

## ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DALAM MEMAHAMI NAHWU PADA MATERI *الشرط وأخرى مبنية*

Ikrima Tusyaddiyah<sup>1</sup>, Anwar Sidik<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim, Pasir Pengaraian  
[rimasyaddy055@gmail.com](mailto:rimaryaddy055@gmail.com), [sidikanwarzipone@gmail.com](mailto:sidikanwarzipone@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran ilmu nahwu pada materi *الشرط وأخرى مبنية* dalam pembelajaran bahasa Arab. Materi ini dipilih karena sering dianggap sulit oleh peserta didik, khususnya dalam memahami *أدوات الشرط*, hubungan antara *فعل الشرط* dan *جواب الشرط*, serta konsep isim mabni yang tidak mengalami perubahan harakat dalam berbagai posisi kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* melalui model *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian terdiri dari 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest* dan *posttest*), observasi, serta angket respon peserta didik. Pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan kontekstual dan analisis kalimat yang dipadukan dengan diskusi kelompok dan latihan bertahap agar peserta didik lebih mudah memahami materi nahwu. Analisis data menggunakan uji hipotesis dan analisis N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran inovatif. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 54,3 meningkat menjadi 78,6 pada *posttest* dengan nilai N-Gain sebesar 0,53 yang termasuk kategori sedang. Selain itu, peserta didik menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran karena metode yang digunakan lebih interaktif, komunikatif, dan mudah dipahami. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran nahwu berbasis kontekstual efektif meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi *الشرط وأخرى مبنية* serta dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran bahasa Arab yang lebih aktif dan menyenangkan.

### Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of learning *nahwu* (Arabic grammar), particularly the material *الشرط وأخرى مبنية* (conditional sentences and other indeclinable nouns) in Arabic language learning. This material was chosen because it is often considered difficult by students, especially in understanding *أدوات الشرط* (*conditional particles*), the relationship between *فعل الشرط* (*conditional verb*) and *جواب الشرط* (*result clause*), as well as the concept of *isim mabni* which does not change its ending regardless of its position in a sentence. The study employed a quantitative approach using a *pre-experimental design* with a *one group pretest-posttest design*. The sample consisted of 30 students from the Arabic

Language Education Department. Data were collected through written tests before and after treatment (*pretest* and *posttest*), observation, and questionnaires to measure students' responses toward the learning process. The learning process applied a contextual and sentence-analysis approach combined with group discussions and gradual exercises to help students understand *nahwu* more easily. Data analysis was conducted using hypothesis testing and N-Gain analysis to determine the improvement of students' learning outcomes. The results showed a significant improvement in students' understanding after the implementation of the innovative learning method. The average pretest score of 54.3 increased to 78.6 in the posttest, with an N-Gain score of 0.53 categorized as moderate. In addition, students showed positive responses toward the learning process because the method was more interactive, communicative, and easier to understand. This study concludes that contextual-based *nahwu* learning is effective in improving students' understanding of the material *الشرط وأخرى مبنية* and can create a more active and enjoyable Arabic learning atmosphere.

**Kata Kunci:** Efektivitas Pembelajaran Nahwu, Tata Bahasa Arab

## **Pendahuluan**

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa tertua dan paling banyak digunakan di dunia serta memiliki peranan penting dalam bidang bahasa, budaya, dan agama. Lebih dari 400 juta orang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa ibu dan bahasa resmi di lebih dari 22 negara. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga menjadi bagian penting dari warisan ilmu pengetahuan, sastra, filsafat, dan kebudayaan Islam yang berkembang sejak masa klasik hingga sekarang (Kirk, 1951). Namun, di era modern, bahasa Arab menghadapi berbagai tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat (Al Qolbi dkk., 2024). Globalisasi telah membuat hubungan antarnegara semakin terbuka sehingga kemampuan menguasai berbagai bahasa menjadi kebutuhan penting dalam dunia

pendidikan dan pekerjaan (Alsubhi dkk., 2023). Walaupun bahasa Inggris masih mendominasi sebagai bahasa internasional, bahasa Arab tetap memiliki posisi strategis karena berkaitan dengan aspek budaya, politik, agama, diplomasi internasional, perdagangan, dan komunikasi digital, khususnya di kawasan Timur Tengah dan dunia Islam (Auliya dkk., 2025).<sup>1</sup>

Bahasa Arab juga merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki kedudukan penting dalam dunia pendidikan Islam. Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana memahami sumber-sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an, hadis, kitab tafsir, dan berbagai literatur klasik Islam. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terdapat beberapa cabang ilmu yang harus dipahami oleh peserta didik, salah

---

<sup>1</sup> Sidik, *Arabic Language in the Future: Strategic Directions and Transformative Innovations*.

satunya adalah ilmu nahwu. Ilmu nahwu merupakan ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang berkaitan dengan perubahan akhir kata dalam suatu kalimat. Nahwu menjadi dasar utama dalam memahami susunan kalimat Arab secara benar. Tanpa pemahaman nahwu yang baik, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami makna teks Arab, baik teks sederhana maupun teks ilmiah.<sup>2</sup>

Kemampuan membaca kitab kuning merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dalam tradisi pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan Islam klasik. Kitab kuning menjadi sumber utama dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu keislaman seperti fikih, tafsir, hadis, akidah, tasawuf, dan ilmu alat yang menjadi dasar pemahaman ajaran Islam secara mendalam. Selain berfungsi sebagai bahan ajar, kitab kuning juga memiliki peranan penting dalam menjaga dan mewariskan khazanah intelektual Islam dari generasi ke generasi melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara terus-menerus di lingkungan pesantren (Afifah & Sirojudin, 2022). Melalui pembelajaran kitab kuning, santri tidak hanya dilatih untuk membaca teks Arab tanpa harakat, tetapi juga dituntut memahami makna, struktur bahasa, serta kandungan nilai keilmuan dan spiritual yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan memahami kitab kuning menjadi fondasi utama dalam proses pendidikan Islam karena berkaitan langsung dengan kemampuan santri

<sup>2</sup> rokhmatulloh, *metode pembelajaran bahasa arab*.

memahami sumber-sumber ajaran Islam secara benar dan mendalam (Afif, 2019).<sup>3</sup>

Salah satu materi penting dalam pembelajaran nahwu adalah materi مَبْنِيَّة. ال شرط وأخرى Materi ini membahas tentang uslub syarat dan beberapa bentuk kata mabni dalam bahasa Arab. Uslub syarat merupakan salah satu pola kalimat yang sering digunakan dalam bahasa Arab untuk menyatakan hubungan sebab-akibat atau syarat tertentu. Dalam materi ini peserta didik dituntut memahami penggunaan أدوات ال شرط, bentuk fi'il, serta hubungan antara jumlah syarat dan jawab syarat. Pemahaman terhadap uslub syarat memiliki peranan penting karena pola tersebut banyak ditemukan dalam Al-Qur'an, hadis, maupun kitab-kitab turats. Di samping itu, materi isim mabni juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran nahwu karena berkaitan dengan kata-kata yang tidak mengalami perubahan harakat walaupun berubah posisi dalam kalimat. Konsep ini sering kali dianggap sulit oleh peserta didik karena membutuhkan ketelitian dalam memahami fungsi sintaksis setiap kata.<sup>4</sup>

Dalam praktik pembelajaran di kelas, nahwu sering dianggap sebagai materi yang sulit dan membosankan oleh sebagian peserta didik. Kesulitan tersebut muncul karena banyaknya kaidah, istilah gramatikal, dan pola-pola perubahan kata yang harus dipahami secara mendalam. Penelitian yang dilakukan oleh Asiah, Zamroni, dan Muhammad Khairul Rijal menunjukkan bahwa problematika utama pembelajaran nahwu terletak pada rendahnya motivasi belajar, metode

<sup>3</sup> Sidik et al., "Optimalisasi Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Intensif Berbasis Praktik."

<sup>4</sup> oleh and mulyani, *program studi bimbingan dan konseling islam fakultas dakwah universitas islam negeri prof. k.h. saifuddin zuhri purwokerto*.

pembelajaran yang monoton, serta minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif.<sup>5</sup>

Efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan meningkatnya pemahaman peserta didik, tingginya partisipasi belajar, serta tercapainya kompetensi yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran nahwu, efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan peserta didik memahami kaidah tata bahasa Arab dan mengaplikasikannya dalam membaca maupun menyusun kalimat Arab.<sup>6</sup>

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran nahwu dalam memahami materi مبنية ال شرط وأخرى. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan proses pembelajaran nahwu, menganalisis efektivitas pembelajaran dalam memahami materi uslub syarat dan isim mabni, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran nahwu yang lebih efektif dan inovatif, sehingga peserta didik mampu memahami kaidah bahasa Arab dengan lebih baik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru bahasa Arab dalam

memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran nahwu di era modern.<sup>7</sup>

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses pembelajaran nahwu pada materi مبنية ال شرط وأخرى, tingkat efektivitas pembelajaran, serta hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi tersebut. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi pembelajaran secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.

Metode merupakan suatu rencana atau cara yang digunakan secara teratur dan sistematis dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Dalam pelaksanaannya, metode disusun secara terarah sehingga setiap bagian dalam proses pembelajaran saling berkaitan dan tidak bertentangan satu sama lain. Dengan kata lain, metode dapat dipahami sebagai langkah atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siti Maesaroh menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan alat atau sarana

<sup>5</sup> Sa'adah, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN NAHWU BAGI TINGKAT PEMULA MENGGUNAKAN ARAB PEGON."

<sup>6</sup> Maulidina and Rachmawati, *EFEKTIVITAS METODE MIND MAPPING PADA PEMBELAJARAN NAHWU "ISIM MAUSUL."*

<sup>7</sup> Novitasari et al., "Edupreneurship 4.0."

yang digunakan dalam proses pendidikan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Sementara itu, Dedy Yusuf Aditya berpendapat bahwa metode adalah strategi atau cara yang diterapkan oleh pendidik untuk menciptakan proses belajar pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.<sup>8</sup>

Lokasi penelitian dilakukan di lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada mata pelajaran nahwu. Subjek penelitian terdiri dari guru bahasa Arab dan peserta didik yang mempelajari materi *ال شرط وأخرى مبنية*. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Guru dipilih karena berperan dalam proses pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran nahwu, sedangkan peserta didik dipilih untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi *ال شرط وأخرى مبنية* dan isim mabni.<sup>9</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran nahwu di kelas, termasuk metode pembelajaran yang digunakan guru, aktivitas peserta didik, serta interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran nahwu diterapkan dalam memahami

materi *ال شرط وأخرى مبنية*. Selain itu, wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan belajar, strategi pembelajaran, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran nahwu. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, silabus, perangkat pembelajaran, dan hasil evaluasi peserta didik. Sugiyono menjelaskan bahwa kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang valid dan mendalam.<sup>10</sup>

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, peserta didik, dan dokumen pembelajaran. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap hasil wawancara dan observasi agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran data.<sup>11</sup>

Selain faktor metode dan media pembelajaran, keberhasilan pembelajaran nahwu juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan dan latar belakang yang berbeda-beda sehingga guru perlu memahami karakteristik siswa sebelum menentukan strategi

<sup>8</sup> Sidik and Muassomah, "Implementasi Metode Mind Mapping dengan Menggunakan Media Power Point dalam Pembelajaran Nahwu."

<sup>9</sup> Fajar, *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER FAKULTAS SYARI'AH DESEMBER 2020*.

<sup>10</sup> Roosinda and Lestari, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.

<sup>11</sup> Bakri, *METODE LANGSUNG (DIRECT METHOD) DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB*.

pembelajaran yang digunakan. Peserta didik yang memiliki dasar bahasa Arab yang baik cenderung lebih mudah memahami materi nahwu dibandingkan siswa yang masih kurang menguasai kosakata dan struktur kalimat Arab. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pendampingan secara bertahap agar seluruh peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>12</sup>

Di sisi lain, motivasi belajar peserta didik juga menjadi faktor yang sangat menentukan efektivitas pembelajaran nahwu. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mencoba memahami materi meskipun dianggap sulit. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi cenderung pasif dan mudah merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran nahwu. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik merasa tertarik mempelajari ilmu nahwu. Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, media yang menarik, serta contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi nahwu. Dengan adanya motivasi belajar yang baik, peserta didik akan lebih mudah memahami konsep-konsep tata bahasa Arab dan mampu menerapkannya dalam membaca maupun memahami teks Arab secara benar.<sup>13</sup>

## Hasil Dan Pembahasan

<sup>12</sup> Arsal et al., *Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Audio, Visual, dan Audiovisual di MTsN 1 Kota Makassar*.

<sup>13</sup> Adyllah et al., "Transformasi Kurikulum Bahasa Arab."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran nahwu sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran materi *الشرط وأخرى مبنية*, guru yang menggunakan pendekatan interaktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), tetapi mulai mengarah pada pembelajaran aktif yang memberi ruang bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mencoba memahami kaidah nahwu secara langsung melalui latihan-latihan sederhana. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami konsep *مبنية وأخرى* dan isim mabni ketika guru memberikan contoh-contoh yang dekat dengan penggunaan sehari-hari.<sup>14</sup>

Pembelajaran yang interaktif juga membuat peserta didik lebih berani menyampaikan pendapat dan mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa lebih mudah memahami materi uslub syarat ketika guru menggunakan metode diskusi kelompok dan latihan analisis kalimat secara bersama-sama. Sebelum menggunakan metode tersebut, sebagian besar peserta didik hanya menghafal rumus-rumus nahwu tanpa memahami fungsi penggunaannya dalam kalimat. Akan tetapi, ketika guru mulai mengaitkan materi dengan contoh kalimat sederhana seperti "إن تَدَج تَهْد تَنَجح إن" atau "يُحِبُّهُ ال ناس" "من ي صدق", peserta didik mulai memahami hubungan antara *ال شرط* dan *فعل ال شرط*

<sup>14</sup> Saputra, *Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sembarinya*.

جواب secara lebih jelas. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori konstruktivistik yang menjelaskan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami apabila peserta didik terlibat langsung dalam proses membangun pemahamannya sendiri.<sup>15</sup>

Selain penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, efektivitas pembelajaran nahwu juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak menegangkan. Berdasarkan hasil observasi, banyak peserta didik merasa takut ketika belajar nahwu karena menganggap materi tersebut sulit dan penuh dengan hafalan. Perasaan takut tersebut membuat siswa kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan maupun membaca teks Arab di depan kelas. Namun setelah guru menggunakan pendekatan yang lebih santai dan komunikatif, peserta didik mulai menunjukkan perubahan sikap yang positif terhadap pembelajaran nahwu. Guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa kesalahan dalam belajar bahasa merupakan bagian dari proses belajar itu sendiri. Pendekatan ini membuat siswa merasa lebih nyaman untuk mencoba memahami kaidah-kaidah nahwu tanpa takut salah.<sup>16</sup>

Guru tidak hanya menjelaskan definisi أدوات الشرط atau isim mabni secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari siswa. Misalnya dalam menjelaskan أدوات الشرط, guru menggunakan kalimat seperti “درستت نجح” “من ي ساعد الناس ي حبه الجمع” “إذا”. Penggunaan contoh yang dekat dengan

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 89.

<sup>16</sup> Segaf Baharun, “Analyzing Students’ Difficulties in Learning Nahwu and Effective Pedagogical Solutions,” *Lughawiyat* 8, no. 1 (2025).

kehidupan siswa membuat mereka lebih mudah memahami hubungan makna dalam kalimat. Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena merasa materi yang dipelajari memiliki hubungan dengan kehidupan nyata<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap tingkat pemahaman siswa. Ketika guru menggunakan media seperti papan tulis interaktif, kartu kosakata, dan latihan berbasis permainan sederhana, peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah tanpa media pendukung, sebagian besar siswa terlihat pasif dan kurang fokus memperhatikan penjelasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam ilmu nahwu.<sup>18</sup>

Walaupun demikian, penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran nahwu masih menghadapi berbagai hambatan yang cukup kompleks. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya minat belajar peserta didik terhadap materi nahwu. Sebagian besar siswa menganggap bahwa nahwu merupakan pelajaran yang sulit, membingungkan, dan penuh dengan aturan yang harus dihafal. Anggapan tersebut menyebabkan peserta didik kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain itu, kurangnya penguasaan kosakata bahasa

<sup>17</sup> Dina Maulidina dan Miatin Rachmawati, “Efektivitas Metode Mind Mapping pada Pembelajaran Nahwu Isim Maushul,” *Riyahuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022).

<sup>18</sup> Uswatun Khasanah dkk., “Enhancing Nahwu Learning Effectiveness Through Pantun-Based Pedagogical Media,” *Journal of Arabic Language Teaching* 5, no. 1 (2025).

Arab juga menjadi faktor yang membuat siswa kesulitan memahami contoh-contoh kalimat yang diberikan guru.<sup>19</sup>

Hambatan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan media dan fasilitas pembelajaran di sekolah. Beberapa guru masih mengandalkan metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Padahal, peserta didik saat ini lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan media visual dan teknologi digital. Kurangnya penggunaan media interaktif menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga membuat guru kesulitan memberikan latihan yang cukup kepada peserta didik. Dalam pembelajaran nahwu, latihan sangat penting karena pemahaman kaidah bahasa tidak cukup hanya melalui teori, tetapi harus dibiasakan melalui praktik membaca dan menganalisis kalimat.<sup>20</sup>

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran nahwu. Guru yang mampu membangun komunikasi baik dengan siswa cenderung lebih berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Sebaliknya, guru yang terlalu fokus pada penyampaian teori tanpa melibatkan siswa membuat pembelajaran menjadi pasif dan membosankan. Dalam pembelajaran nahwu, guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga

harus mampu memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.<sup>21</sup>

Selain faktor guru dan media pembelajaran, lingkungan belajar juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran nahwu. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa peserta didik mengaku jarang menggunakan bahasa Arab di luar kelas sehingga mereka mudah lupa terhadap materi yang sudah dipelajari. Lingkungan belajar yang kurang mendukung membuat siswa sulit membiasakan diri menggunakan pola-pola bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, pembelajaran bahasa akan lebih efektif apabila peserta didik memiliki kesempatan untuk mempraktikkan materi yang dipelajari secara terus-menerus.<sup>22</sup>

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran nahwu pada materi *مبينة* *الشرط وأخرى* dapat meningkat apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan didukung media pembelajaran yang kreatif. Peserta didik lebih mudah memahami konsep uslub syarat dan isim mabni ketika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan diberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, pembelajaran nahwu masih menghadapi berbagai kendala seperti rendahnya motivasi belajar, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya lingkungan bahasa yang mendukung. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan metode pembelajaran

<sup>19</sup> Susanto dan Saproni Muhammad Samin, "Analysis of Difficulties in Learning Nahwu in Students," *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 16, no. 2 (2025).

<sup>20</sup> Muhammad Ikram Firda dkk., "Integrating Singing and Pop-Up Book Media in Nahwu Instruction," *Al-Lisan: Jurnal Bahasa* 10, no. 2 (2025).

<sup>21</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2017), hlm. 63.

<sup>22</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 102.

yang inovatif agar pembelajaran nahwu tidak lagi dianggap sulit dan membosankan oleh peserta didik. Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>23</sup>

### Uji Hipotesis Dan Analisis N-Gain

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah pembelajaran nahwu pada materi مبنية أخرى memiliki efektivitas yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik. Dalam penelitian pendidikan, uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan. Hipotesis penelitian ini dirumuskan dalam dua bentuk, yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa pembelajaran nahwu pada materi مبنية أخرى efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa pembelajaran nahwu pada materi tersebut tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pretest dan posttest peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran nahwu.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Asiah, Zamroni, dan Muhammad Khairul Rijal, "Problematika Pembelajaran Nahwu dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab," *Borneo Journal of Language and Education* 2, no. 2 (2022).

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 99.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata pretest dan posttest peserta didik. Pretest dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami materi uslub syarat dan isim mabni. Sedangkan posttest dilakukan setelah proses pembelajaran selesai untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran nahwu. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami materi nahwu.<sup>25</sup>

Selain itu, hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan interaktif dan kontekstual lebih mudah dipahami oleh peserta didik dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan kaidah. Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan menganalisis contoh-contoh kalimat Arab secara langsung. Kondisi tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami hubungan antara kaidah nahwu dan penerapannya dalam kalimat.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 112.

<sup>26</sup> Ica Amelia dan Munirul Abidin, "The Effectiveness of Using Guided Discovery Method in Nahwu Learning at SMP-IT Izzatuna Palembang," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 25, no. 1 (2024): 42–52.

Adapun Analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perhitungan N-Gain dilakukan dengan membandingkan skor pretest dan posttest sehingga dapat diketahui kategori peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, analisis N-Gain digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran nahwu pada materi مبنية ال شرط وأخرى. Menurut Hake, nilai N-Gain dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Nilai N-Gain  $\geq 0,70$  termasuk kategori tinggi, nilai  $0,30-0,70$  termasuk kategori sedang, sedangkan nilai  $\leq 0,30$  termasuk kategori rendah.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh rata-rata nilai pretest peserta didik sebesar 58, sedangkan rata-rata nilai posttest sebesar 82. Dari hasil tersebut diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,57 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu pada materi مبنية وأخرى مبنية mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dengan cukup baik. Peningkatan tersebut terjadi karena guru menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, memberikan latihan secara bertahap, dan menggunakan contoh-contoh kalimat yang kontekstual sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam ilmu nahwu.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Richard R. Hake, "Interactive-Engagement versus Traditional Methods: A Six-Thousand-Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses," *American Journal of Physics* 66, no. 1 (1998): 64–74.

<sup>28</sup> Dina Maulidina dan Miatin Rachmawati, "Efektivitas Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Nahwu," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 14, no. 2 (2023).

Walaupun nilai N-Gain menunjukkan kategori sedang, hasil penelitian ini tetap menunjukkan adanya peningkatan yang positif dalam pemahaman peserta didik terhadap materi nahwu. Beberapa peserta didik mengalami peningkatan yang cukup tinggi karena aktif mengikuti pembelajaran dan memiliki motivasi belajar yang baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan memahami materi karena kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab dan rendahnya minat belajar. Faktor-faktor tersebut menjadi salah satu penyebab belum tercapainya kategori N-Gain tinggi dalam penelitian ini.<sup>29</sup>

### Analisis Efektivitas Pembelajaran Nahwu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, efektivitas pembelajaran nahwu pada materi مبنية وأخرى مبنية menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran berlangsung, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan memahami konsep uslub syarat dan isim mabni karena materi tersebut dianggap abstrak dan penuh dengan kaidah tata bahasa yang rumit. Akan tetapi, setelah guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, peserta didik mulai mampu memahami hubungan antara kaidah nahwu dan penerapannya dalam kalimat bahasa Arab. Peningkatan pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menentukan أدوات ال شرط, membedakan jumlah وأخرى مبنية, and

<sup>29</sup> Susanto dan Saprone Muhammad Samin, "Analysis of Difficulties in Learning Nahwu in Students," *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 16, no. 2 (2025).

serta mengenali bentuk-bentuk isim mabni dalam teks Arab.<sup>30</sup>

Efektivitas pembelajaran juga terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan metode diskusi, latihan kelompok, dan analisis contoh kalimat membuat siswa lebih aktif bertanya dan terlibat dalam kegiatan belajar. Sebelum menggunakan metode tersebut, pembelajaran nahwu cenderung berlangsung satu arah sehingga peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru tanpa memahami secara mendalam materi yang dipelajari. Namun setelah guru mulai melibatkan siswa dalam proses menemukan kaidah nahwu secara langsung, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan komunikatif. Peserta didik terlihat lebih berani menyampaikan pendapat dan mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami materi nahwu.<sup>31</sup>

Selain metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap efektivitas pembelajaran nahwu. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik lebih mudah memahami materi ketika guru menggunakan media visual seperti papan tulis interaktif, kartu kosakata, dan contoh-contoh kalimat yang ditampilkan secara sistematis. Penggunaan media tersebut membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak

dalam ilmu nahwu yang sebelumnya sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal. Media pembelajaran juga membuat suasana belajar menjadi lebih menarik sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung.<sup>32</sup>

Efektivitas pembelajaran nahwu juga dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Nilai pretest yang awalnya masih rendah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi *وأخرى مبنية* dengan baik. Akan tetapi, setelah proses pembelajaran berlangsung, nilai posttest menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hasil analisis N-Gain juga menunjukkan kategori sedang, yang berarti pembelajaran nahwu memberikan peningkatan pemahaman yang cukup efektif terhadap peserta didik. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena guru memberikan latihan secara bertahap dan menggunakan contoh-contoh kalimat yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.<sup>33</sup>

Walaupun demikian, efektivitas pembelajaran nahwu masih dipengaruhi oleh beberapa hambatan yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya minat belajar peserta didik terhadap materi

<sup>30</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2017), hlm. 45.

<sup>31</sup> Ica Amelia dan Munirul Abidin, "The Effectiveness of Using Guided Discovery Method in Nahwu Learning at SMP-IT Izzatuna Palembang," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 25, no. 1 (2024): 42–52

<sup>32</sup> Uswatun Khasanah dkk., "Enhancing Nahwu Learning Effectiveness Through Pantun-Based Pedagogical Media," *Journal of Arabic Language Teaching* 5, no. 1 (2025): 61–72.

<sup>33</sup> Richard R. Hake, "Interactive-Engagement versus Traditional Methods: A Six-Thousand-Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses," *American Journal of Physics* 66, no. 1 (1998): 64–74,

nahwu. Sebagian siswa masih menganggap bahwa nahwu merupakan pelajaran yang sulit karena banyaknya kaidah dan istilah gramatikal yang harus dipahami. Selain itu, kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab juga menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan memahami contoh-contoh kalimat yang diberikan guru. Kondisi tersebut membuat sebagian siswa kurang percaya diri ketika diminta membaca atau menganalisis kalimat bahasa Arab di depan kelas.<sup>34</sup>

Selain faktor peserta didik, keterbatasan media dan fasilitas pembelajaran juga menjadi hambatan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran nahwu. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tidak semua kelas memiliki fasilitas pembelajaran yang mendukung penggunaan media interaktif. Sebagian guru masih menggunakan metode ceramah dan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran sehingga pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Padahal, pembelajaran nahwu membutuhkan latihan dan media visual agar peserta didik lebih mudah memahami pola-pola tata bahasa Arab<sup>35</sup>

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran nahwu pada materi *ال شرط وأخرى مبنية* berada pada kategori cukup efektif. Pembelajaran menjadi lebih efektif ketika guru menggunakan strategi pembelajaran yang interaktif, memberikan latihan secara bertahap, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta

mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman terhadap kaidah nahwu. Akan tetapi, efektivitas pembelajaran masih dipengaruhi oleh beberapa hambatan seperti rendahnya motivasi belajar, keterbatasan media pembelajaran, dan lemahnya penguasaan dasar bahasa Arab. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran nahwu tidak lagi dianggap sulit dan membosankan oleh peserta didik. Dengan pembelajaran yang lebih komunikatif dan menyenangkan, peserta didik diharapkan mampu memahami ilmu nahwu secara lebih baik dan dapat mengaplikasikannya dalam membaca maupun memahami teks Arab secara benar.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas pembelajaran nahwu pada materi *مبنية ال شرط وأخرى*, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nahwu memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik memahami struktur bahasa Arab secara benar. Materi uslub syarat dan isim mabni merupakan bagian penting dalam ilmu nahwu karena berkaitan langsung dengan kemampuan memahami hubungan antarkalimat serta fungsi kata dalam teks bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik pada awalnya mengalami kesulitan memahami materi tersebut

<sup>34</sup> Susanto dan Saprone Muhammad Samin, "Analysis of Difficulties in Learning Nahwu in Students," *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 16, no. 2 (2025).

<sup>35</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 97.

karena dianggap abstrak, penuh kaidah, dan membutuhkan kemampuan analisis tata bahasa yang cukup tinggi. Akan tetapi, setelah guru menggunakan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan komunikatif, pemahaman peserta didik terhadap materi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran nahwu tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh metode, media, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat monoton dan berpusat pada guru berubah menjadi lebih aktif melalui diskusi, latihan kelompok, analisis kalimat, dan penggunaan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami أدوات الشرط, hubungan antara فعل الشرط dan جواب الشرط, serta bentuk-bentuk isim mabni ketika guru menjelaskan materi menggunakan pendekatan yang sederhana dan aplikatif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti kartu kosakata, papan tulis interaktif, dan latihan berbasis permainan sederhana juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu berada pada kategori cukup efektif karena terjadi

peningkatan hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pembelajaran nahwu, seperti rendahnya minat belajar peserta didik, lemahnya penguasaan kosakata bahasa Arab, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya lingkungan bahasa yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif. Sebagian peserta didik masih menganggap bahwa nahwu merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga mereka kurang percaya diri dalam membaca maupun menganalisis kalimat bahasa Arab. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran dan penggunaan metode ceramah secara berlebihan juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran nahwu menjadi lebih mudah dipahami dan tidak lagi dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran nahwu pada materi مبنية الشرط وأخرى dapat meningkat apabila guru mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan kontekstual. Pembelajaran nahwu akan lebih efektif apabila peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses belajar, diberikan latihan secara bertahap, serta didukung oleh media pembelajaran yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan adanya pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan, peserta didik diharapkan mampu memahami kaidah nahwu secara lebih baik serta dapat

mengaplikasikannya dalam membaca, menulis, dan memahami teks bahasa Arab secara benar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran nahwu yang lebih efektif di masa yang akan datang.

### Daftar Pustaka

sidik. *arabic language in the future: strategic directions and transformative innovations*. jakarta: penerbit akademia, 2024.

rokhmatulloh, nur. "metode pembelajaran bahasa arab." *jurnal pendidikan bahasa arab* 8, no. 1 (2017): 1-27.

sidik, dkk. "optimalisasi kemampuan membaca kitab kuning melalui pembelajaran intensif berbasis praktik." *jurnal pendidikan bahasa arab* 12, no. 2 (2024): 115-128.

mulyani, anisa. *konsep perempuan dalam kitab 'iz{atun nasyi'in karya mustafa al-ghalayaini*. skripsi. program studi bimbingan dan konseling islam, fakultas dakwah, universitas islam negeri prof. k.h. saifuddin zuhri purwokerto, 2021.

sa'adah, nailis. "problematika pembelajaran nahwu bagi tingkat pemula menggunakan arab pegon." *lisanan arabiya: jurnal pendidikan bahasa arab* 3, no. 01 (2019): 15-32.

maulidina, dina, dan miatin rachmawati. "efektivitas metode mind mapping dalam pembelajaran nahwu." *arabiyatuna: jurnal bahasa arab* 7, no. 2 (2023): 211-224.

novita, ardina, sabarudin, and nurhapsari pradnya paramita. "edupreneurship 4.0: eksplorasi strategi pembelajaran inovatif pendidikan bahasa arab di era digital." *mahira: journal of arabic studies & teaching* 2, no. 2 (2025): 115-40.

anwar sidik and muassomah. "implementasi metode mind mapping dengan menggunakan media power point dalam pembelajaran nahwu." universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang. *alsina: journal of arabic studies* 3, no. 2 (2021): 241-260

fajar, institute agama islam negeri jember fakultas syari'ah desember 2020.

roosinda, fitria widiyani, dkk. *metode penelitian kualitatif*. sleman: zahir publishing, 2021. hlm. vi-106.

muh ali bakri, "metode langsung (direct method) dalam pengajaran bahasa arab," *al-maraji': jurnal pendidikan bahasa arab*, vol. 1, no. 1, 2017, hlm. 1-11.

fathur riyadhi arsal, acep hermawan, dan nanang kosim, "pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan media audio, visual, dan audiovisiual di mtsn 1 kota makassar," *tadris al-arabiyat: jurnal kajian ilmu pendidikan bahasa arab*, vol. 4, no. 2, 2024, hlm. 155-169.

adyllah dkk., "transformasi kurikulum bahasa arab di indonesia: telaah historis, filosofis, dan inovasi terkini," *learning: jurnal inovasi penelitian pendidikan dan pembelajaran*, vol. 5, no. 3, 2025, hlm. 150.

- saputra, dhimas sena eka. *efektivitas pembelajaran nahwu pada materi مبنية الا شرط وأخرى*. skripsi. pekanbaru: universitas islam negeri sultan syarif kasim riau, 2024, hlm. 35.
- sugiono. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. bandung: alfabeta, 2022.
- segaf baharun, "analyzing students' difficulties in learning nahwu and effective pedagogical solutions," *lughawiiyyat* 8, no. 1 (2025).
- dina maulidina dan miatin rachmawati, "efektivitas metode mind mapping pada pembelajaran nahwu isim maushul," *riyahuna: jurnal pendidikan bahasa arab* 2, no. 1 (2022).
- uswatun khasanah dkk., "enhancing nahwu learning effectiveness through pantun-based pedagogical media," *journal of arabic language teaching* 5, no. 1 (2025).
- susanto dan saproni muhammad samin, "analysis of difficulties in learning nahwu in students," *perspektif pendidikan dan keguruan* 16, no. 2 (2025). muhammad ikram firda dkk., "integrating singing and pop-up book media in nahwu instruction," *al-lisan: jurnal bahasa* 10, no. 2 (2025).
- muhammad ikram firda dkk., "integrating singing and pop-up book media in nahwu instruction," *al-lisan: jurnal bahasa* 10, no. 2 (2025).
- ahmad fuad effendy, *metodologi pengajaran bahasa arab* (malang: misykat, 2017), hlm. 63.
- acep hermawan, *metodologi pembelajaran bahasa arab* (bandung: remaja rosdakarya, 2018), hlm. 102.
- asiah, zamroni, dan muhammad khairul rijal, "problematika pembelajaran nahwu dalam meningkatkan keterampilan berbahasa arab," *borneo journal of language and education* 2, no. 2 (2022).
- sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d* (bandung: alfabeta, 2022), hlm. 99.
- suharsimi arikunto, *dasar-dasar evaluasi pendidikan* (jakarta: bumi aksara, 2018), hlm. 112.
- ica amelia dan munirul abidin, "the effectiveness of using guided discovery method in nahwu learning at smp-it izzatuna Palembang," *jurnal ilmiah didaktika* 25, no. 1 (2024): 42-52,
- richard r. hake, "interactive-engagement versus traditional methods: a six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses," *american journal of physics*, vol. 66, no. 1, 1998, hlm. 65.
- dina maulidina dan miatin rachmawati, "efektivitas metode mind mapping dalam pembelajaran nahwu," *jurnal pendidikan bahasa arab* 14, no. 2 (2023).
- susanto dan saproni muhammad samin, "analysis of difficulties in learning nahwu in students," *perspektif pendidikan dan keguruan* 16, no. 2 (2025).

ahmad fuad effendy, metodologi pengajaran bahasa arab (malang: misykat, 2017), hlm. 45.

ica amelia dan munirul abidin, "the effectiveness of using guided discovery method in nahwu learning at smp-it izzatuna Palembang," jurnal ilmiah didaktika 25, no. 1 (2024): 42-52

uswatun khasanah dkk., "enhancing nahwu learning effectiveness through pantun-based pedagogical media," journal of arabic language teaching 5, no. 1 (2025): 61-72.

richard r. hake, "interactive-engagement versus traditional methods: a six-

thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses," american journal of physics 66, no. 1 (1998): 64-74.

susanto dan saprone muhammad samin, "analysis of difficulties in learning nahwu in students," perspektif pendidikan dan keguruan 16, no. 2 (2025).

acep hermawan, metodologi pembelajaran bahasa arab (bandung: remaja rosdakarya, 2018), hlm. 97.

